

## ABSTRAK

Pembelajaran agama Islam adalah pondasi pendidikan normatif bukan empiris. Khususnya di Indonesia pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan.

Penelitian ini berada di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa- A Surabaya, Sekolah dimana murid- muridnya penyandang disabilitas tunanetra. Bertolak dari pemikiran dan kenyataan yang terjadi, bahwa agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter anak harus dilaksanakan bersama-sama antara keluarga, sekolah dan masyarakat agar dapat tercapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Sekolah ini mempunyai semboyan Yakin Pasti Akan Berhasil yang disingkat dengan YPAB dari kepanjangan Yayasan Pendidikan Anak- Anak Buta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam seberapa jauh model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran. Untuk mengetahui faktor- faktor yang mendukung dan yang menghambat pembelajaran agama Islam dan untuk mengetahui keterkaitan antara karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran murid murid SMP Luar Biasa-A Surabaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang mana menekankan pada tata cara penggunaan alat dan teknik yang berorientasi pada paradigma alamiah, diartikan penelitian yang tidak menggunakan perhitungan melalui angka statistik. Sebaliknya prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Dengan model pembelajaran agama Islam dalam kerangka pendidikan karakter percaya diri, kedisiplinan dan kejujuran

murid SMP Luar Biasa-A Surabaya dapat disimpulkan bahwa murid- murid walau mereka tidak bisa melihat (tuna netra) dengan mata yang dimiliki tetapi mereka bisa melihat dengan hati. Mereka hafal Asmaul husna lengkap 99 nama Allah beserta artinya. Dapat melaksanakan Ibadah Wudhu dengan sempurna, Shalat Zuhur dan membaca al- Qur'an.

Walau mereka dalam keadaan disabilitas netra (tidak melihat) selama mereka tidak mengalami hambatan *edukatif, komunikasi dan emosional* maka mereka bisa berkarya dan beretos kerja sama dengan anak- anak yang awas bahkan lebih dari itu. Kata mereka, kami tidak butuh belas kasihan, kami hanya butuh pengakuan bahwa kami ada. Kami hanya butuh kesempatan, kesempatan yang sama. Karena, kami semua sama dengan satu tujuan yakni bahagia dunia dan akhirat.

## ABSTRACT

*Learning Islamic education is the foundation of education. The learning of Islamic education through various kinds of institutions and media has not achieved maximal result as what is expected, especially in Indonesia. Various negative actions, deviations and crime that are still characterized the life of this nation.*

*This study is based on the thought and reality that happened in which Islam within the children's character education framework has to be carried out together with families, schools and communities to achieve the expected result*

*This study aims to conduct in depth analysis of the Islamic education learning model within the character education framework of the students' self confidence, to conduct in depth analysis of the Islamic education learning model within the character education framework of the students' discipline, and to conduct in depth analysis of Islamic education learning model within the character education framework of the students' honesty of Junior High School for the Blind Surabaya.*

*The method used in this study was a qualitative method focusing on procedure of using tools and techniques which oriented on natural paradigm; it means that the study did not use statistical values. On the other hand, the procedure obtained descriptive data in forms of spoken or written expressions from the respondents and observed behaviors. The approach is aimed at background and individual holistically (comprehensive). Therefore, the individuals or organizations are not supposed to be isolated within variables or hypothesis, instead it is important to perceive it as part of the whole.*

*It could be concluded that using Islamic education learning model within the character education framework of self confidence, discipline and honesty for the students of Junior High School for the Blind Surabaya the students are diligent to conduct five daily prayers, fast in Ramadan, and fulfill zakat fitrah as well as recite Al-Qur'an. Those who graduate from this school pursue higher education such as Senior High School; from Senior High School they pursue higher education such as undergraduate and even graduate programs. They can be music players, singers and live independently with the skills they have. Even though they are blind (visually impaired), as long as they do not experience educative, communicative and emotional obstacles then they are able to work and have work ethics the same as the children who have better visions than them.*

*They said that they do not need mercy, they only need to be admitted that they are exist. They only need a chance, an equal chance because all of them are the same with one goal to live happily here and hereafter.*